

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah sejenis minuman yang diproses melalui pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan juga sebagai penghasil devisa negara. Terdapat empat jenis kopi yang terkenal di dunia, yaitu Kopi Arabika, Kopi Robusta, Kopi Liberika dan Kopi Excelsa (Gumulya dan Helmi, 2017).

Ditinjau dari sisi ekonomi, kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan di Indonesia. Berdasarkan data dari *United States Department of Agriculture* (2023), Indonesia dinilai cukup strategis di dunia perkopian internasional, karena merupakan negara penghasil kopi terbesar ke-3 dunia setelah Brazil, dan Vietnam. Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia pada 2022/2023 yang telah memproduksi kopi sebanyak 11,85 juta kantong. Rinciannya, Indonesia memproduksi kopi Arabika sebanyak 1,3 juta kantong dan kopi Robusta sebanyak 10,5 juta kantong.

PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran Eks PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan merupakan perusahaan di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memproduksi kopi OSE atau kopi pasar jenis Robusta di daerah Malang, Jawa Timur. Proses produksi kopi di tempat ini menggunakan peralatan dan mesin-mesin mulai dari pengelupasan kulit, pencucian, pengeringan, hingga pengemasan. Perusahaan ini mengolah buah kopi dengan mengelompokkan bahan olah glondong superior yang diolah melalui proses basah (*Wet process*) menghasilkan kopi pasar jenis R/WP dan kelompok bahan olah inferior yang diolah melalui proses kering (*dry process*) menghasilkan jenis R/DP. Umumnya produksi *Wet process* (R/WP) dipasarkan ekspor antara lain ke Jepang dan beberapa negara Eropa serta Amerika. Sementara produksi *dry process* (R/DP) umumnya dijual ke pasar lokal.

Saat ini kopi merupakan salah satu komunitas perdagangan dunia terbesar kedua setelah minyak. Perdagangan kopi bernilai lebih dari \$12 miliar dolar setiap tahun terutama dari negara-negara berkembang sebagai produsen dan negara-negara industri sebagai konsumen (Sativa *et al.*, 2014). Sebagai

perusahaan yang berfokus pada agribisnis dan agroindustri, PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 bertanggung jawab atas produksi *green bean* kopi Robusta serta berkomitmen pada optimalisasi sumber daya untuk menghasilkan produk kopi bermutu dan berdaya saing tinggi, sejalan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Proses produksi kopi di perusahaan ini melibatkan tahapan penting seperti penanaman bibit, pemungutan hasil panen, dan pengolahan menjadi biji kopi siap pasaran, baik lokal hingga ekspor (Selfiana, 2018).

Berdasarkan perkembangan industri pangan, memahami teori saja tidak cukup untuk memahami gambaran nyata tentang kegiatan industri. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) penting untuk mengetahui implementasi proses produksi secara langsung. PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran dipilih sebagai tempat PKL karena perusahaan ini menerapkan teknologi serta proses yang berkualitas dalam menghasilkan *green bean* kopi Robusta yang bermutu tinggi bagi konsumen.

A. Tujuan

Pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapangan) ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran, Malang, Jawa Timur yang bertujuan untuk:

1. Mempelajari proses pengolahan kopi Robusta secara langsung yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran.
2. Mempelajari pengendalian mutu bahan baku serta pengendalian mutu proses pada PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran.
3. Membandingkan proses pengolahan biji kopi Robusta di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran dengan teori literatur.

B. Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 yaitu:

1. Manfaat bagi perguruan tinggi adalah menjalin kerja sama antara PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 dengan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur mengenai perkembangan industri pangan.

2. Manfaat bagi perusahaan adalah hasil pengamatan dan pembelajaran yang dilakukan selama praktik dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi Perusahaan untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang.
3. Manfaat bagi mahasiswa adalah mahasiswa dapat mempelajari dan memahami lebih dalam mengenai kenyataan yang ada dalam dunia kerja sehingga di masa yang akan datang mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah didapat.

1.2 Sejarah Perusahaan

A. Sejarah dan Profil PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran Kabupaten Malang

PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran Eks PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan didirikan pada tahun 1901 oleh Departemen *Nijvorheiden Handels Afd Over Jariggewassen* Bogor. Dalam perkembangannya, PTPN I Regional 5 merupakan kebun percobaan, seleksi, dan pembibitan yang bertujuan memperoleh bibit tanaman kopi dengan sifat-sifat unggul yang cocok untuk dibudidayakan dengan berbagai kondisi dan iklim di daerah tanam kopi di seluruh Indonesia. Bibit kopi yang dikembangkan merupakan bibit pilihan hasil seleksi dari daerah Cilandak, Kongo, dan Brasilia. Usaha pengembangan berbagai jenis kopi di Kebun Bangelan Bantaran dimulai pada tahun 1932 dipimpin oleh Kepala *Afdelling Landbouw Kondigheids* bagian Penyelidikan Tanaman dan Laboratorium Pusat Bogor yang memimpin usaha percobaan, seleksi, dan pembibitan berbagai jenis kopi yang ditanam di Kebun Bangelan.

Beberapa jenis kopi yang dikembangkan untuk percobaan antara lain adalah kopi jenis Robusta, Excelsa, Quillow, Liberika, Hibrida Kawisari, dan Arabika. Jenis klon kopi lokal yang dihasilkan dari proses percobaan tersebut adalah klon dengan kode BGN 300, BGN 325, BGN 371, dan BGN 372. Hingga saat ini, terdapat 154 jenis klon kopi yang ada di kebun koleksi Bangelan dari hasil percobaan yang sudah dilakukan. Saat ini PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran hanya membudidayakan kopi jenis Robusta sebagai komoditas utamanya.

Selain kopi Robusta, komoditas perkebunan lain di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 juga meliputi kayu, lada, vanili dan cengkeh. Komoditas

tersebut dipasarkan di wilayah domestik maupun mancanegara, contohnya seperti Singapura ataupun Jepang. Sebagai komoditas utama, kopi Robusta diperjualbelikan dalam bentuk *green bean* atau dikenal dengan kopi pasar.

Saat ini, PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran merupakan Perseroan Terbatas yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang agribisnis dan agri-industri dengan tujuan untuk menghasilkan komoditas pertanian dengan mutu tinggi yang mampu bersaing memperoleh laba agar mampu meningkatkan nilai perusahaan yang berpegang pada prinsip Perseroan Terbatas serta *Good Corporate Governance*.

PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran merupakan salah satu perkebunan yang termasuk dalam bagian dari PT Perkebunan Nusantara I. Sebelum berdiri dengan nama PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran seperti sekarang, Kebun Bangelan beberapa kali mengalami perubahan organisasi induk, yaitu:

1. 1957/1958 – 1963 : PPN Kesatuan VI
2. 1963 – 1968 : PPN Antan XII
3. 1969 – 1971 : PTP XXIII
4. 1972 – 1994 : PTP XIII
5. 1995 – 1996 : PTP Group Jatim
6. 1996 – 2023 : PTPN XII
7. 2023 – sekarang : PTPN I

B. Logo Perusahaan

Dalam suatu perusahaan, setiap bagian logo memiliki bentuk dan warna berbeda yang mengandung makna tersendiri. Berikut gambar serta penjelasan dari setiap bentuk dan warna pada logo PT Perkebunan Nusantara I Regional 5:



Gambar 1.1 Logo Perusahaan
Sumber: PTPN I Regional 5 Kebun bangelan Bantaran (2024)



- Bentuk “Daun” diartikan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan
- Bentuk “3 lembar daun simetris” diartikan suatu bentuk kestabilan dan keseimbangan antara pertumbuhan, kemampuan untuk bersaing dan dapat diandalkan



- Lembar daun berwarna hijau melambangkan inisial huruf “p” yang diartikan Perkebunan
- Warna hijau dikaitkan dengan warna tumbuhan yang dapat diartikan sebagai pertumbuhan untuk terus bertahan hidup, memiliki daya saing yang tinggi dan pembaharuan serta juga dapat diartikan keuangan dan kekayaan (stabilitas)



- Lembar daun berwarna biru melambangkan inisial huruf “n” yang diartikan Nusantara
- Warna biru dikaitkan dengan warna dari air yang dapat diartikan menenangkan, memberi kedamaian dan dapat diandalkan



- Lembar daun berwarna kuning emas melambangkan nomor “1” yang diartikan sebagai angka satu
- Kuning emas dikaitkan dengan warna dari matahari yang dapat diartikan sebagai semangat, ramah, energi untuk berproses (fotosintesis). Selain itu juga dapat dimaknai sebagai warna CPO atau emas sebagai sumber kekuatan dan kejayaan

ptpn1 Regional 5

- Tulisan “PTPN 1 Regional 5” merupakan nama instansi
- Warna abu-abu pada penulisan “PTPN 1 Regional 5” diartikan berada dalam sisi positif, menggambarkan keseriusan, kestabilan, kemandirian, bahkan memberikan kesan bertanggung jawab.

1.3 Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi

Visi PTPN 1 Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran adalah “Menjadi perusahaan agribisnis yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa”.

B. Misi

Misi PTPN 1 Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran adalah mewujudkan grup usaha berbasis sumber daya perkebunan yang terintegrasi dan bersinergi dalam memberi nilai tambah (*value creation*) bagi *stakeholder* dengan :

1. Melaksanakan reformasi bisnis, strategis, struktur dan budaya perusahaan untuk mewujudkan profesionalisme berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan melalui inovasi serta peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penyediaan produk berkualitas dengan harga kompetitif dan pelayanan bermutu tinggi.
3. Menghasilkan laba yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholder* dan *stakeholder* lainnya.
4. Mengembangkan usaha agribisnis dengan tata kelola yang baik serta peduli pada kelestarian alam dan tanggung jawab social pada lingkungan usaha.
5. Meningkatkan Profit yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang.
6. Mengembangkan usaha agribisnis sesuai prinsip *Good Corporate Governance* dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

1.4 Kapasitas Produksi

Berdasarkan laporan Statistik Indonesia tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kopi Indonesia mencapai 794.8 ribu ton pada tahun 2022, hasil produksi ini meningkat sekitar 1.1% dibandingkan tahun sebelumnya pada angka 786.2 ribu ton. Pada tahun 2019 terjadi penurunan produksi kopi di Indonesia pada tahun 2019 yang diakibatkan oleh pandemi, namun terjadi peningkatan produksi kopi kembali pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

Produksi *green bean* kopi Robusta di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran dalam 5 tahun terakhir menunjukkan jumlah yang signifikan. Rata-rata produksi dalam ton per hektar mencapai jumlah produksi tertinggi pada tahun 2021 dengan nilai 305,009 ton dari 702,68 hektar, meningkat 47,61% dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah produksi terendah terdapat pada tahun 2023 dengan nilai 181,391 ton dari 608,20 hektar, yang menurun 27,04% dari tahun sebelumnya. Berikut tabel yang menggambarkan data produksi kopi di Kebun Bangelan dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data Produksi Kebun bangelan dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2019	717,46	211,741
2020	669,17	206,630
2021	702,68	305,009
2022	676,68	230,440
2023	608,20	181,391
Rata-rata	674,84	227,042

Sumber: PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran (2024)

1.5 Pemasaran Produk

Pemasaran produk kopi Robusta di Pabrik Kopi Bangelan dikelola oleh direksi PT Perkebunan Nusantara XII yang berlokasi di Kota Surabaya. Produk kopi Robusta telah dipasarkan ke wilayah domestik maupun mancanegara, seperti Singapura, Italia ataupun Jepang. Harga jual produk ditentukan dari kualitas produk (*grade product*) itu sendiri, semakin baik kualitas produk, maka harga jualnya akan semakin tinggi, berlaku pula kebalikannya.

Produk kopi yang dipasarkan ke luar negeri memiliki kualitas kopi berupa kopi Robusta dengan mutu 1 yang terdiri dari 2 ukuran yaitu *Large* (L) dan *Medium* (M). Produk kopi yang akan diekspor diproses menggunakan metode pengolahan basah atau Robusta *Wet process* (RWP) dan dikemas dalam karung berbahan goni dengan kapasitas seberat 60 kg/karung. Sementara kopi yang

dipasarkan ke wilayah domestik memiliki mutu dibawah mutu 1, yakni mutu LK (Lokal Khuus), LB (Lokal Biasa) dan kopi inferior yang diproses menggunakan metode pengolahan kering atau Robusta *Dry Proccess* (RDP) dan dikemas menggunakan karung berbahan plastik dengan kapasitas yang sama, yakni seberat 60 kg/karung. Adanya perbedaan bahan pengemas (karung) dilakukan karena mempertimbangkan harga bahan, kualitas produk serta resiko selama pengiriman produk agar aman hingga ke tangan konsumen.

Dalam melakukan pendistribusian ke luar negeri, PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran menggunakan jalur laut berupa kontainer dengan kendaraan yang digunakan berupa kapal. Distribusi dilakukan dengan sistem sentralisasi, dimana proses pendistribusian dilakukan secara terpusat di Kantor Direksi Surabaya. Pengiriman ke Kantor Direksi Surabaya dilakukan di *range* bulan Agustus-Oktober. Berbagai konsumen produk kopi PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran Malang antara lain adalah:

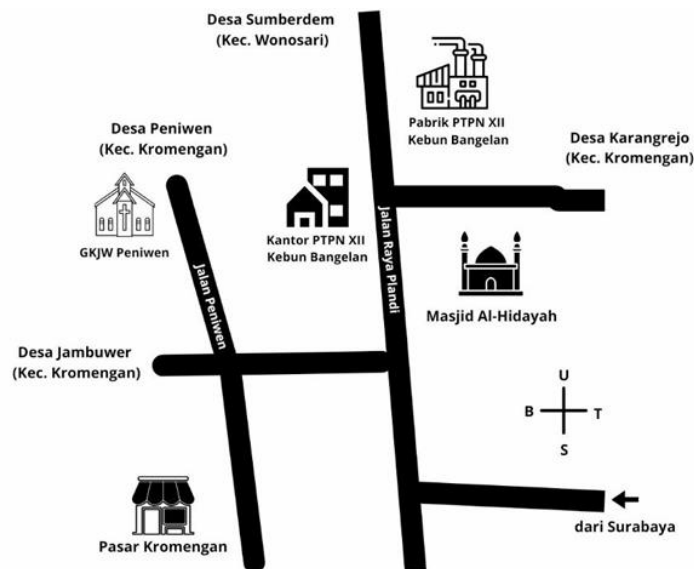
1. SICAF (Italia)
2. Ecom Japan (Jepang)
3. Ithimitsu Japan (Jepang)
4. RNM (Indonesia)
5. PT Sumber Kurnia Alam (Indonesia)
6. PT Sari Makmur Tunggal Mandiri (Indonesia)
7. PT Murti Andalas Indrapasta (Indonesia)
8. Harvest East, Hiland Tea
9. Olam Singapura (Singapura)
10. Beville dan Co.Pte.Ltd (Singapura).

1.6 Lokasi Perusahaan

A. Lokasi Perusahaan

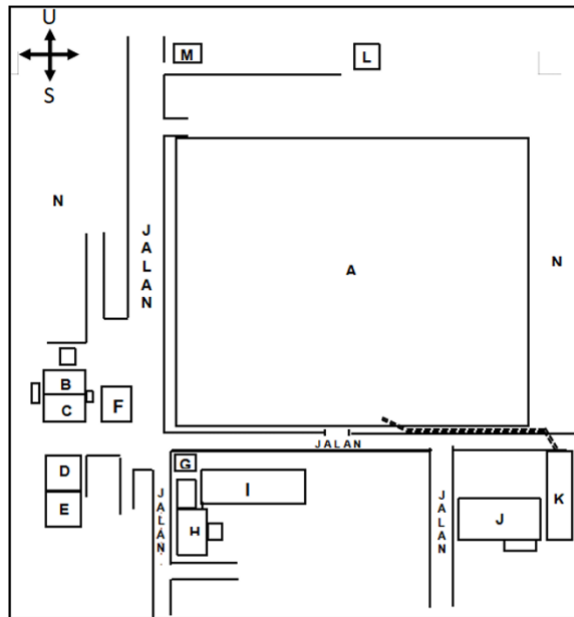
PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran Eks PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan berlokasi di Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis, lokasi PTPN I Regional 5 berada di ketinggian sekitar 450-680 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sebelah utara Perkebunan Bangelan berbatasan dengan wilayah Desa Sumberdem dan Sumber Tempur (Kecamatan Wonosari), sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangrejo dan Peniwen

(Kecamatan Kromengan), kemudian di sebelah barat berbatasan dengan Desa Jambuwer (Kecamatan Kromengan), dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangrejo (Kecamatan Kromengan). Berikut merupakan denah sederhana lokasi PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran:



Gambar 1.2 Denah Lokasi PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran
Sumber: PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran

Kebun Bangelan terletak di dataran tinggi yang berkisar antara 450-680 meter di atas permukaan laut dengan suhu 29-30°C, yang mana sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kopi. Pemilihan wilayah ini juga terbilang cukup strategis, karena dekat dengan sumber mata air sehingga dapat menekan biaya produksi. Sebagian besar tanah di Kebun Bangelan berjenis Latosol, dan sebagiannya lagi berjenis Andosol. Kedua jenis tanah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai untuk tanaman kopi yaitu, tanah ini memiliki ciri yang bertekstur lempung dan liat. Tanaman kopi memerlukan tanaman pendamping untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas tanah. Pengembangan agroforestri pada budidaya ini dibutuhkan agar tanaman kopi beriringan dengan pohon-pohon yang memiliki fungsi sebagai naungan (Novita *et al.*, 2021). Berikut merupakan denah tata letak lokasi PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran:



Gambar 1.3 Denah Tata Letak Lokasi PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran
Sumber: PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran

Keterangan:

A. Pabrik produksi	F. Taman	K. Bak limbah
B. Kantor tata usaha	G. Pos keamanan	L. Rumah dinas karyawan
C. Kantor manajer	H. Lapangan tenis	M. Kantor afdeling
D. Ruang Rapat	I. Garasi	N. Kebun kopi
E. Ruang penyimpanan	J. Gudang kayu bakar	

Pengelolaan lahan perkebunan di Kebun Bangelan dilakukan dengan mempertimbangkan daya dukung wilayah untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan 7 pembagian areal tanaman perkebunan yang mencakup luas total 883,20 Ha, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.2 Luasan Lahan PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran

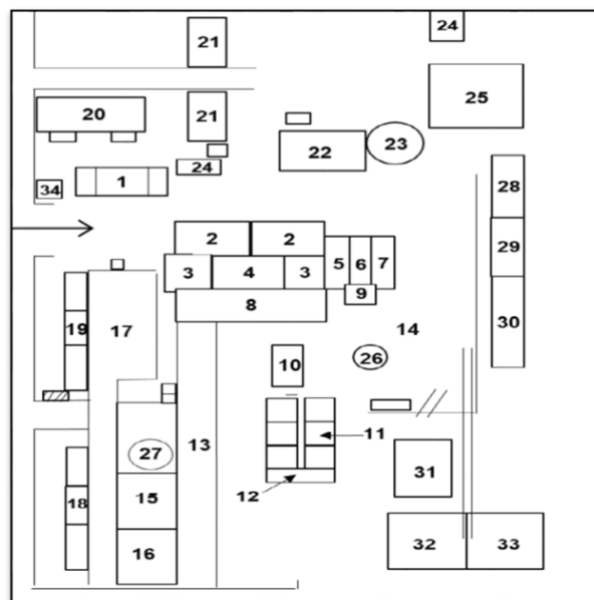
Areal	Luas (Ha)
Tanaman Kopi Menghasilkan (TM)	600,07
Tanaman Kopi Belum Menghasilkan (TBM)	8,13
Tanaman Tebu JPM/KSU	126,64
Tanaman Sengon	10,91
Tanaman Jabon	4
Areal Persemaian dan Pembibitan	10,3
Areal Pendukung (Hutan, <i>Emplacement</i> , dan lain sebagainya)	123,15
Total Areal	883,20

Sumber: PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran (2024)

B. Tata Letak Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran memiliki berbagai macam fasilitas untuk mendukung jalannya proses produksi dengan baik berupa mesin-mesin, peralatan, pekerja dan fasilitas lainnya yang ditempatkan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing agar proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Setiap susunan mesin-mesin, peralatan, pekerja dan fasilitas lainnya dalam suatu pabrik disebut dengan tata letak pabrik (*layout*). *Layout* merupakan penataan peralatan di suatu ruangan untuk menciptakan area kerja yang aman dan efisien. *Layout* yang baik diartikan sebagai penataan mesin, peralatan serta pegawai yang teratur dan efisien di dalam pabrik.

Konstruksi dan bangunan yang baik merupakan faktor penting untuk sebuah kegiatan industri, mulai dari penerimaan bahan baku hingga proses akhir produksi. PTPN I Regional 5 memiliki 3 bangunan penting yang terpisah, yakni bangunan Kantor Induk, Kantor Pabrik yang menyatu dengan bangunan pabrik dan bangunan Kantor Afdelling. Tata letak pabrik PTPN I Regional 5 dapat dilihat pada berikut:



Gambar 1.4 Tata Letak Perusahaan
Sumber: PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran

Keterangan:

1. Jembatan timbang	13. <i>Mason Dryer</i>	25. Gudang bekas
2. Bak penampungan	14. Lantai jemur	26. Gudang alat
3. Bak <i>Siphon</i>	15. Gerbus ayak	27. Silo
4. <i>Vis Pulper</i>	16. Gudang HS	28. Gudang induk
5. Bak kopi rambangan	17. Ruang sortasi	29. Ruang kayu
6. Bak kopi hijau	18. Kantor SPBUN	30. Gudang pupuk
7. Bak kopi hitam	19. Ruang <i>Cup Test</i>	31. PLTD
8. Raung Washer	20. Gudang transito	32. Gudang teknik
9. <i>Kneuzer</i>	21. Bak air	33. Gudang <i>sprinkle</i>
10. <i>Re-Washer</i>	22. Tangki solar	34. Pos
11. Bak HS basah	23. Tangkii	
12. <i>Coffee Pump</i>	24. WC	

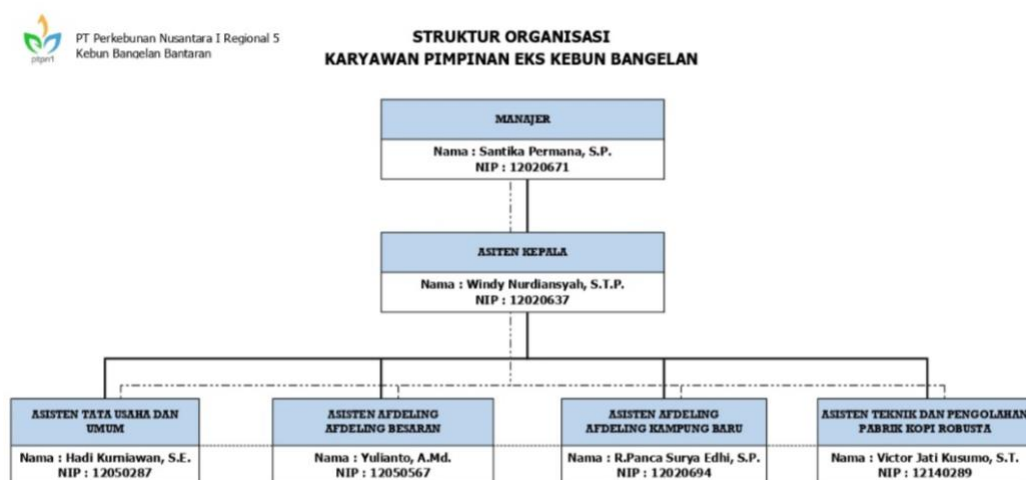
1.6 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu alat bagi manajemen atau pimpinan perusahaan untuk mengendalikan kegiatannya. Struktur organisasi menetapkan cara bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinir secara formal. Proses pembentukannya dimulai dengan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan akan dibagi kedalam unit-unit kegiatan yang lebih kecil dengan perincian tugas masing-masing karyawan yang menjalankan tugasnya. Tugas tersebut dibagi dan ditentukan dalam bagian-bagian mana yang akan dikerjakan dalam suatu kelompok tugas tertentu. Struktur organisasi perusahaan harus memungkinkan adanya koordinasi usaha diantara semua satuan dan jenjang untuk mengambil tindakan-tindakan yang dapat mencapai suatu tujuan umum. Semua organisasi besar maupun kecil memiliki struktur karena secara umum struktur dirancang untuk memastikan bahwa organisasi dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan (Wahjono, 2020).

Struktur organisasi berbentuk organisasi fungsional yang mana kekuasaan tertinggi terletak pada manajer. Manajer tidak berhubungan langsung dengan karyawan tingkat bawah, tetapi melakukan hubungan komunikasi dengan asisten yang bertugas mengatur dan melakukan interaksi secara langsung dengan

anggota karyawannya masing-masing. Aliran wewenang yang berjalan yakni seorang atasan mengambil keputusan dan memberitahukannya kepada seorang bawahan yang kemudian memberitahukannya kepada bawahnya lagi, hal ini berjalan seterusnya hingga membentuk garis dari puncak ke tingkat terbawah struktur organisasi. Struktur organisasi yang digunakan di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran ini yaitu struktur organisasi garis. Menurut Rumerah (2017), wewenang di dalam perusahaan digambarkan secara vertikal dan mencerminkan hubungan antara bagian-bagian yang horizontal. Bentuk organisasi ini digunakan karena PTPN I Regional 5 memiliki cakupan yang cukup besar dan memiliki wilayah kerja yang luas.

Berikut adalah struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.5 Struktur Organisasi Karyawan Pimpinan PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan (per November 2024)

Sumber: PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran (2024)

PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran memiliki struktur organisasi yang dipimpin manajer dan selanjutnya dibawah garis komando terdapat jajaran asisten, dimana setiap asisten bagian berhubungan dengan unit bagian yang lain. Untuk tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

A. Manajer Kebun

Manajer Kebun merupakan bagian pimpinan yang memiliki kedudukan tertinggi pada struktur organisasi PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran. Manajer memiliki tanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional yang ada di

PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran memiliki uraian tugas sebagai berikut:

- Mengontrol dan melaporkan pencapaian produksi, mutu dan rendemen.
- Mengajukan permintaan modal kerja dan mengendalikan penggunaannya.
- Menyusun rencana kerja bulanan.
- Menyusun Rencana Kerja Triwulan (PPAP), Rencana Kerja Tahunan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang (RJP).
- Melaporkan kegiatan kerja dalam bentuk laporan manajemen.
- Merencanakan dan melaksanakan kegiatan *community development* di wilayahnya.

B. Asisten Kepala

Asisten Kepala memiliki uraian tugas sebagai berikut:

- Menyampaikan laporan lisan dan tulisan setiap hari langsung kepada manajer tentang hasil kerja sebelumnya disamping laporan tentang kualitas dari hasil kinerja karyawan
- Membantu manajer memberi saran-saran untuk perbaikan kualitas dari hasil kerja karyawan.

C. Asisten Tata Usaha dan Umum

Asisten Tata Usaha dan Umum bertanggung jawab kepada Manajer Kebun dan membawahi:

1. Krani I Bidang SDM/Umum
2. Krani I Bidang Akuntansi dan Keuangan
3. Krani I Bidang Produksi dan Tanaman
4. Krani I Bagian Gudang
5. Kepala Keamanan.

Asisten Tata Usaha dan Umum memiliki uraian tugas sebagai berikut:

- Mengkoordinasikan dan menghimpun anggaran kebun berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan.
- Mengawasi dan membina administrasi berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan.
- Mempersiapkan dan mengerjakan laporan-laporan kepada direksi atau pihak lain.
- Membina dan memberi petunjuk, serta membimbing bawahannya.

- Mengawasi penggunaan biaya dan memberikan saran perbaikan kepada manajer.

D. Asisten Afdeling

Asisten Afdeling memiliki tugas, wewenang, dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan budidaya. Terdapat dua asisten afdeling yang ada PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran, yaitu Asisten Afdeling Besaran dan Asisten Afdeling Kampung Baru. Asisten Afdeling bertanggung jawab kepada Manajer Kebun dan membawahi:

1. Mandor I
2. Mandor
3. Krani
4. Kepala Keamanan.

Asisten Afdeling memiliki uraian tugas sebagai berikut:

- Mempersiapkan dan mengusulkan anggaran di bidangnya sesuai tujuan perusahaan.
- Menyusun kebutuhan tenaga kerja sesuai rasio tenaga kerja yang efektif dan efisien.
- Memimpin dan mengkoordinasikan serta mengevaluasi atas seluruh kerja bawahan.
- Membina, membimbing, dan memberi petunjuk bawahannya guna meningkatkan produktifitas, mutu, dan prestasi kerja.
- Membina hubungan baik dengan instansi terkait.
- Melaksanakan pekerjaan sesuai pedoman yang telah disetujui.

E. Asisten Teknik dan Pengolahan

Asisten Teknik dan Pengolahan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi seluruh kegiatan pengolahan dan operasional di pabrik. Asisten Teknik dan Pengolahan bertanggung jawab kepada Manajer Kebun dan membawahi:

1. Mandor I
2. Keamanan
3. Teknik Bangunan
4. Teknik Mesin
5. Kendaraan

6. Gerbus
7. Giling
8. Pengeringan
9. Sortasi
10. Kemas dan Kirim
11. Krani.

Asisten Teknik dan Pengolahan memiliki uraian tugas sebagai berikut:

- Mengawasi dan memeriksa pelaksanaan rol karyawan.
- Mendelegasi tugas kerja harian kepada mantri.
- Mengontrol kesiapan kondisi peralatan kerja, dan bahan.
- Mengawasi pelaksanaan kerja.
- Menghimpun laporan hasil kerja.
- Memeriksa dan menandatangani laporan harian pekerja.
- Mengevaluasi hasil kerja hari ini dan Menyusun rencana kerja untuk hari esok.
- Membuat rencana kerja bulanan, termasuk kebutuhan alat, bahan, dan tenaga kerja.
- Mengevaluasi hasil kerja bulanan dibandingkan anggaran.

1.7 Ketenagakerjaan

A. Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Ketenagakerjaan harus diatur sedemikian rupa sehingga terpenuhi hak-hak dan perlindungan mendasar bagi pekerja/ buruh serta pada saat yang bersamaan dapat mewujudkan kondisi yang kondusif bagi pembangunan perusahaan (Yulianti, 2015). PT Perkebunan Nusantara I Kebun Bangelan Bantaran memiliki beberapa divisi, yaitu Divisi Budidaya Tanaman yang berlokasi di Afdeling Besaran dan Afdeling Kampung Baru, Divisi Administrasi Tata Usaha dan Umum yang berlokasi di kantor induk, serta Divisi Teknologi dan Pengolahan yang berlokasi di Pabrik.

Tenaga kerja di PT Perkebunan Nusantara I Kebun Bangelan Bantaran dibagi menjadi 2, yaitu tenaga kerja tetap dengan *Grading* (*Job grade* dan *Person Grade*) tertentu dan tenaga lepas (TL). Tenaga lepas dibagi menjadi 4

golongan yaitu TL Fungsional, TL Semi Fungsional, TL Teratur, dan TL Musiman/Borongan. Jumlah tenaga kerja tetap dan tenaga lepas PTPN I Regional 5 per bulan November 2024 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Kerja Tetap dan Tenaga Lepas PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran

Tenaga Kerja Tetap	Kantor	Pabrik	Besaran	Kampung Baru	Total
<i>Job grade 11-17</i>	3	1	-	1	5
<i>Job grade 06-10</i>	7	8	8	4	27
Jumlah	10	9	8	5	32
Tenaga Lepas Fungsional	-	9	5	6	20
Semi Fungsional	1	2	-	1	4
Teratur	-	9	7	4	20
Musiman dan Borongan	1	29	271	174	475
Jumlah	2	49	283	185	519

Sumber: PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran (per November 2024)

Tenaga kerja di PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran dibagi menjadi tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan, sedangkan tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi. Pembagian tenaga kerja pada PTPN I Regional 5 dibagi berdasarkan:

1. Karyawan Tetap

Tenaga kerja tetap adalah tenaga kerja berstatus tetap yang diterima dalam jangka waktu tidak tentu berdasarkan pada surat keputusan pengangkatan dari PT Perkebunan Nusantara I Kebun Bangelan Bantaran Eks Kebun Bangelan, tenaga kerja tetap digolongkan berdasarkan jabatan masing masing atau sesuai *job grade*.

2. Tenaga Lepas

Tenaga lepas adalah karyawan yang berstatus lepas dan diterima dalam jangka waktu tertentu sesuai kebutuhan perusahaan. Tenaga lepas terbagi atas tenaga lepas Fungsional, Semi Fungsional, Teratur serta Musiman.

3. Tenaga Borongan

Tenaga borongan adalah tenaga kerja untuk periode tertentu berdasarkan pada pekerjaan yang sudah ditentukan atau yang dibutuhkan, pengupahan tenaga kerja borongan dengan sistem hasil borongan atau pekerjaan yang dihasilkan oleh pekerja. Contoh karyawan borongan terdapat pada Afdeling Petik Kopi dan Pabrik Sortasi kopi. Tenaga kerja tersebut menggunakan sistem borongan dalam pemberian upahnya. Pada Afdelling Petik Kopi, biasanya tenaga kerja ini difungsikan sebagai buruh pemetik buah kopi (pemanen) ketika masa panen dan difungsikan untuk pemeliharaan tanaman ketika di luar masa panen.

B. Sistem Kompensasi

Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima pekerja atau karyawan sebagai penukar dari kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Kompensasi tidak hanya diterima dalam bentuk finansial yang diberikan secara langsung seperti gaji, upah, komisi, atau bonus, akan tetapi dapat juga berupa asuransi, bantuan sosial, uang cuti, uang pensiun, dana pendidikan, dan sebagainya. Bentuk kompensasi yang diterima bergantung pada pekerjaan dan lingkungan pekerjaan berupa kondisi kerja, status dan kebijakan (Yusuf, 2015).

Berikut adalah kompensasi yang diberikan PT Perkebunan Nusantara I Kebun Bangelan Bantaran:

- Pakaian dinas sebanyak satu stel termasuk ongkos jahit terhadap manajer, asisten kepala, asisten tiap bidang, karyawan dengan *job grade* 11-17 dan *job grade* 06-10.
- Tunjangan cuti, meliputi tunjangan cuti tahunan dan tunjangan cuti panjang.
- Program BPJS ketenagakerjaan.
- Program BPJS Kesehatan, diberikan kepada manajer, asisten kepala, asisten tiap bidang, karyawan dengan *job grade* 11-17, *job grade* 06-10, dan tenaga harian lepas fungsional.
- Program pensiun, terdiri dari iuran normal atas beban perusahaan dan iuran tambahan.
- Jasa produksi.
- Penghargaan masa pengabdian, terdiri dari santunan hari tua, tunjangan hari raya dan keagamaan, biaya perjalanan dinas, dan biaya premi/upah lembur.

Pemberian sistem kompensasi dari PTPN I Regional 5 telah sesuai dengan Undang-Undang RI nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan paragraf 5 mengenai keselamatan dan kesejahteraan kerja pasal 86 ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat mabat manusia serta nilai-nilai agama. Selain gaji pokok, para karyawan juga menerima santunan sosial, tunjangan tidak tetap, dan jaminan sosial untuk memastikan kesejahteraan dan keamanan finansial karyawan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan kompensasi yang komprehensif dan memenuhi kebutuhan serta hak-hak karyawan secara adil dan terstruktur.

Di samping kompensasi yang diberikan, PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran juga menyediakan fasilitas non-finansial sebagai berikut:

- Rumah Dinas atau mess bagi karyawan tetap sebagai tempat tinggal yang berdekatan dengan area kerja di PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan. Biaya listrik dan air untuk rumah dinas ditanggung oleh perusahaan, akan tetapi jumlah rumah dinas terbatas dan tidak semua karyawan dapat mendapatkannya.
- Rumah Ibadah seperti masjid dan gereja di area perusahaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual karyawan.
- Kendaraan Dinas untuk keperluan perjalanan dinas karyawan. Selain itu, tenaga kerja borongan juga mendapatkan fasilitas kendaraan berupa truk dan mobil bak terbuka yang dilengkapi dengan sopir untuk mempermudah mobilitas mereka di lokasi kebun.
- Alat Pelindung Diri (APD) bagi karyawan bagian produksi, seperti helm kerja, masker, baju pelindung, sarung tangan, dan sepatu boot. Fungsi utama APD adalah untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan mereka.
- Koperasi yang memberikan manfaat ekonomi bagi karyawan dan umum. Koperasi ini menyediakan kebutuhan harian dan melayani layanan simpan pinjam yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan dan mendukung aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

C. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan karyawan dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003, standar jam kerja adalah 7 jam per hari dan 40 jam per minggu bagi karyawan yang bekerja selama 6 hari dalam seminggu. Jam kerja untuk karyawan PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran dapat dilihat melalui tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jadwal Jam Kerja Pabrik PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran dalam WIB

Bagian	Hari	Jam Kerja	Istirahat
Kebun	Senin – Kamis	05.00 – 12.30	09.30 – 10.00
	Jumat	05.00 – 11.00	Tanpa istirahat
	Sabtu	05.00 – 12.30	09.30 – 10.00
Pabrik	Senin – Kamis	05.30 – 13.30	09.30 – 10.00
	Jumat	05.30 – 11.00	Tanpa istirahat
	Sabtu	05.30 – 13.30	09.30 – 10.00
Kantor	Senin – Kamis	06.30 – 14.00	09.30 – 10.00
	Jumat	07.00 – 11.00	Tanpa istirahat
	Sabtu	06.30 – 14.00	09.30 – 10.00

Sumber: PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran